

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
TERHADAP PENCAPAIAN AKREDITASI A
DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI**

SKRIPSI

**ROSIDA ROMADHONA
NPM. 2011030441**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
TERHADAP PENCAPAIAN AKREDITASI A
DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Sri Purwanti Nasution, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggungjawaban fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor seperti kelengkapan fasilitas, pemeliharaan rutin, serta efektivitas penggunaan sarana dan prasarana terbukti menjadi determinan utama dalam pencapaian standar akreditasi. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan yang optimal terhadap sarana dan prasarana guna mendukung pencapaian akreditasi sekolah yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen sarana dan prasarana (X) terhadap pencapaian akreditasi A (Y) di SMKN 1 Kotabumi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMKN 1 Kotabumi yang berjumlah 102 guru. Dalam pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yang berjumlah 50 sebagai responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji regresi linier sederhana pada program *SPSS 27 for Windows*, menunjukkan bahwa dari Uji Anova dengan F hitung = 76,108 dan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Dari uji R square ditemukan nilai R square sebesar 0,613 (61,3%) menunjukkan bahwa variabel independen (manajemen sarana dan prasarana) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pencapaian akreditasi A) sebesar 61,3%. Sedangkan 38,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan interpretasi r membuktikan pengaruh manajemen sarana dan prasana terhadap pencapaian akreditasi A berada dalam kategori kuat dengan interval koefisien yaitu 0,60-0,799.

Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,724 > 2,011$) dengan tingkat signifikan pada tabel sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMKN 1 Kotabumi.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Pencapaian Akreditasi A



ABSTRACT

Facilities and infrastructure management includes planning, procurement, inventory, use, maintenance, removal and accountability of educational facilities that support teaching and learning process activities. Factors such as completeness of facilities, routine maintenance, and effective use of facilities and infrastructure are proven to be the main determinants in achieving accreditation standards. These findings emphasize the importance of optimal management of facilities and infrastructure to support the achievement of better school accreditation.

This research aims to examine the influence of facilities and infrastructure management (X) on achieving A (Y) accreditation at SMKN 1 Kotabumi. The type of research used in this research is quantitative research with associative research. The population in this study were 102 teachers at SMKN 1 Kotabumi. In taking samples using simple random sampling, totaling 50 respondents. The data used in this research is primary data in the form of a questionnaire. The data analysis technique used in this research is simple linear regression analysis with the help of the SPSS version 27 program.

Based on the results of data analysis using a simple linear regression test in the SPSS 27 for Windows program, it shows that from the Anova test with calculated $F = 76.108$ and a probability significance level of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that the regression model can be used to predict participation variables from the test. The R square value was found to be 0.613 (61.3%) indicating that the independent variable (facilities and infrastructure management) had an influence on the dependent variable (achieving A accreditation) of 61.3%. Meanwhile, 38.7% is influenced by other variables. And the interpretation of r proves that the influence of facilities and infrastructure management on achieving A accreditation is in the strong category with a coefficient interval of 0.60-0.799.

The results of the t test found that t count > t table (8.724 > 2.011) with a significant level in the table of 0.000, which means 0.000 < 0.05, so H0 is rejected and Ha is accepted. It can be concluded that there is an influence between facilities and infrastructure management on achieving A accreditation in SMKN 1 Kotabumi.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Achieving Accreditation A





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosida Romadhona
NPM : 2011030441
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi atau karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan sebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Mei 2024
Penulis,



Rosida Romadhona
NPM. 2011030441



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Surtadin, Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MANAJEMEN SARANA
DAN PRASARANA TERHADAP
PENCAPAIAN AKREDITASI DI SMK
NEGERI 1 KOTABUMI**

Nama : Rosida Romadhona

NPM : 2011030441

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003

Sri Purwanti Nasution, M.Pd
NIP. 2013010919860108173

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Netri, M. Pd

NIP. 19651215199403200



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmjin, Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skrpsi dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENCAPAIAN AKREDITASI A DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI”** Disusun oleh: **ROSIDA ROMADHONA, NPM. 2011030441**, Program Studi: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 25 Juni 2024.**

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Dr. Hj. Yetri, M.Pd.** 
- Sekretaris** : **Ilhami, M.Pd.** 
- Penguji Utama** : **Dr. H. Septuri, M.Ag.** 
- Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.** 
- Penguji Pendamping II** : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NPM. 190408281988032002

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

(9:105/التوبة)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”.

(Qs. At-Taubah/9:105)¹

“Setiap tantangan adalah kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Berani bermimpi berani berjuang, tidak ada kata terlambat untuk memulai, bangun masa depan cerah dengan kerja keras dan tekad yang kuat. Yakinlah bahwa usaha terbaik akan membuahkan hasil yang terbaik”.

~ Rosida Romadhona ~

¹ Kementerian Agama RI, *AL-MUGHNI Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna* (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung, 2018).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana Allah lah yang mengatur segala kehidupan di bumi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriring salam tak lupa di haturkan kepada suri tauladan yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Mardiono dan Ibu Resmiyati) sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada bapak dan ibu. Orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangatku sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan anakmu ini. Terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan dari bapak dan ibu saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga panjang umur dan sehat selalu bapak dan ibu selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya (I Love You So Much).
2. Kakak laki-laki satu-satunya kebangganku Rosadi Niam Syamparadis terimakasih berkat doa dan dukungannya alhamdulillah skripsi ini dapat selesai.
3. Nenek-ku tercinta Aminah Sebelum menjadi (Almh) yang selalu mendoakan dan mendukung setiap perjalanan kuliahku. Semoga Allah SWT memberikan tempat yang terbaik di sisinya.
4. Keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa selalu mendukung dalam menyelesaikan kuliah ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta memberikan banyak pengalaman berharga dalam menyelesaikan program studi S1.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rosida Romadhona lahir di Kotabumi, 07 Desember 2001 merupakan anak kedua dari 2 (dua) bersaudara Pasangan bapak Mardiono dan Ibu Resmiyati. Penulis memiliki kakak kandung laki-laki yang bernama Rosadi Niam Syamparadis.

Penulis mulai menempuh pendidikan pertama di TK Departemen Agama Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Rejosari, Kecamatan Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Kotabumi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Kotabumi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020.

Dengan dukungan orang tua serta mengharap ridho dari Allah SWT. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menjadi bagian dari Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada tahun 2020-2024. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung Purwa Agung Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Hasanuddin Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti UKM Bapinda.

Bandar Lampung, 13 Mei 2024
Penulis,



Rosida Romadhona
NPM. 2011030441

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Rabbil'aalamin, segala puji serta syukur yang selalu terucap tanpa henti atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMKN 1 Kotabumi. Shalawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin, yaa rabbal 'aalamiin.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag, Ph. D. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing, memberi arahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, sabar dalam membimbing serta memberi arahan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga barokah atas ilmu yang selama ini diberikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam

yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan.

7. Seluruh Staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Bapak Sugito, M.Pd selaku Kepala SMKN 1 Kotabumi beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Para Dewan Guru SMKN 1 Kotabumi yang telah bersedia membantu penulis dalam menjawab kuesioner penelitian skripsi ini.
10. Terimakasih untuk diriku sendiri Rosida Romadhona yang sudah bertahan sejauh ini melalui semua perjuangan selama ini, kamu hebat, tetap berjuang demi masa depan dirimu dan keluarga.
11. Teman-Teman seperjuangan MPI A Angkatan 20 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semangat dan pembelajaran yang telah kalian berikan selama 4 tahun ini terkhusus kepada Sahabat-sahabatku: Elsa Hotifah Annur, Indah Mega Safitri, Ummi Fadilatul Khoiriyah, Zirlu Nur Karima, Karina Belinda yang senantiasa berbagi ilmu serta menguatkan dikala lemah.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 13 Mei 2024

Penulis,



Rosida Romadhona

NPM. 2011030441

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
PERSETUJUAN.....	viii
PENGESAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	
1. Manajemen Sarana dan Prasarana	
a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana.....	24
1) Manajemen.....	24
2) Sarana dan Prasarana.....	27
3) Manajemen Sarana dan Prasarana.....	29
b. Sarana dan Prasarana dalam Konteks Pendidikan Islam.....	31

c. Standar dan Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana	34
d. Macam-macam Sarana dan Prasarana.....	35
e. Karakteristik Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	37
f. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	38
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen sarana dan prasarana	39
h. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	41
i. Indikator Manajemen Sarana dan Prasarana	53
2. Pencapaian Akreditasi A	
a. Pengertian Pencapaian Akreditasi	55
b. Dasar Hukum Akreditasi Sekolah	56
c. Prinsip-prinsip Akreditasi	57
d. Fungsi Akreditasi	58
e. Tujuan Akreditasi	59
f. Komponen-komponen yang harus di Evaluasi dalam Akreditasi	59
g. Prosedur Akreditasi Sekolah	64
h. Faktor yang Mempengaruhi Akreditasi.....	66
i. Penentuan Peringkat Akreditasi	66
j. Dampak terhadap sekolah setelah Pelaksanaan Akreditasi	68
k. Indikator Pencapaian Akreditasi A.....	68
B. Manajemen Sarana dan Prasarana Mempengaruhi Pencapaian Akreditasi A.....	70
C. Kerangka Berpikir	72
D. Pengajuan Hipotesis	74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	75
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	75
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	76

1. Populasi.....	76
2. Sampel.....	77
3. Teknik Pengumpulan Data	79
D. Definisi Operasional Variabel.....	80
E. Instrumen Penelitian.....	83
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	86
1. Uji Validitas.....	86
2. Uji Reliabilitas	87
G. Uji Prasyarat Analisis.....	88
1. Uji Normalitas.....	89
2. Uji Linieritas	89
H. Uji Hipotesis.....	90

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	92
B. Deskripsi Data	99
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	116

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	130
B. Rekomendasi.....	130

DAFTAR RUJUKAN	132
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	139
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Akreditasi SMK Negeri 1 Kotabumi	13
1.2 Klasifikasi Peringkat Akreditasi	13
1.3 Kajian Terdahulu Yang Relevan	18
2.1 Kerangka Berpikir	73
3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	77
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	80
3.3 Kisi-kisi Instrumen Manajemen Sarana dan Prasarana dan Pencapaian Akreditasi A	83
3.4 Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert	85
3.5 Kriteria Interpretasi Skor	86
4.1 Nama Kepala SMK Negeri 1 Kotabumi.....	93
4.2 Profil Sekolah	93
4.3 Hasil Data Manajemen Sarana dan Prasarana	99
4.4 Hasil Data Pencapaian Akreditasi (A).....	101
4.5 Hasil Uji Validitas Manajemen Sarana dan Prasarana (A)	103
4.6 Hasil Uji Validitas Pencapaian Akreditasi A (Y).....	105
4.7 Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Sarana dan Prasarana (X).....	107
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Pencapaian Akreditasi A (Y).....	108
4.9 Hasil Uji Normalitas.....	109
4.10 Hasil Uji Linearitas	110
4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (<i>Coefficients</i>).....	111
4.12 Hasil Uji Regresi Sederhana (Anova)	112
4.13 <i>Output SPSS</i> Uji Koefisien Determinasi	113
4.14 Interpretasi nilai r	113
4.15 <i>Output SPSS</i> Uji t (<i>Coefficients</i>).....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Organisasi BAN S/M.....	65
4.1 Hasil Data Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	100
4.2 Hasil Data Pencapaian Akreditasi A (Y)	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Untuk Uji Coba	139
2. Kuesioner Penelitian	149
3. Data Uji Coba Instrumen Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	160
4. Uji Validitas Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	161
5. Uji Reliabilitas Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	163
6. Data Uji Coba Instrumen Pencapaian Akreditasi A (Y)	165
7. Uji Validitas Pencapaian Akreditasi A (Y)	166
8. Uji Reliabilitas Pencapaian Akreditasi A (Y)	168
9. Daftar Nama Uji Coba Instrumen Penelitian	170
10. Nilai Hasil Angket/Kuesioner	172
11. Hasil Uji Normalitas	174
12. Hasil Uji Linearitas	175
13. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (Coefficients)	176
14. Daftar Nama Guru Responden Penelitian	177
15. Data Jumlah Ruang Kelas dan Total Siswa SMKN 1 Kotabumi	179
16. Data Sarana dan Prasarana SMKN 1 Kotabumi	181
17. Dokumen Berta Acara Serah Terima Aset Belanja Modal dari Dana Bos	190
18. Dokumentasi Penelitian	191
19. Surat Izin Pra Penelitian	196
20. Surat Balasan Pra Penelitian	197
21. Surat Izin Penelitian	198
22. Surat Balasan Penelitian	199
23. Surat Keterangan Similaritas Turnitin	200
24. Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan isi proposal skripsi ini lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, yakni "**Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A Di SMK Negeri 1 Kotabumi**". Hal ini dilakukan guna menghindari kebingungan pembaca terhadap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Selanjutnya, penulis akan memberikan penjelasan singkat mengenai judul tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi dan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi.

1. Pengaruh

Definisi pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada kekuatan yang timbul atau dimiliki oleh entitas tertentu (baik manusia maupun benda) yang turut berperan dalam pembentukan karakter, keyakinan, atau tindakan individu.² Menurut pandangan Winarto Surakhmad, pengaruh merujuk pada kekuatan yang timbul dari entitas tertentu, baik itu objek, individu, maupun fenomena internal, yang memiliki potensi untuk mengakibatkan perubahan signifikan dalam pembentukan keyakinan atau transformasi.³ Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang muncul dari entitas tertentu, seperti karakter, individu, objek, keyakinan, dan tindakan seseorang

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), 849.

³ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung: Teknik Tarsito, 1982), 131.

yang memiliki potensi untuk memengaruhi lingkungan sekitarnya.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam Kamus Inggris Indonesia *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Manajemen mengandung arti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴

Sarana pendidikan merujuk pada segala perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, seperti meja, kursi, ruang kelas, dan media pengajaran. Sementara itu, prasarana mencakup semua fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman yang ada di lingkungan sekolah.⁵

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

3. Pencapaian Akreditasi A

Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pencapaian merujuk pada proses atau metode dalam mencapai sesuatu. Istilah "pencapaian" berasal dari kata dasar "capai", yang secara kontekstual menggambarkan upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akreditasi merujuk pada pengakuan yang diberikan oleh otoritas yang berwenang

⁴ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah* 1, no. 1 (2017): 63.

⁵ Abdullah, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pencapaian Akreditasi A Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Kabupaten Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 22–23.

terhadap suatu lembaga pendidikan setelah melalui evaluasi yang menilai kepatuhan lembaga tersebut terhadap standar atau kriteria yang ditetapkan. Dalam konteks ini, pencapaian akreditasi merupakan proses penilaian terhadap kelayakan dan performa suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Hasil dari proses ini berupa penunjukan peringkat kelayakan yang diberikan sebagai bentuk pengakuan terhadap kinerja lembaga pendidikan tersebut.⁶

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pencapaian akreditasi A adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu individu. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses terpadu yang beriringan dengan peningkatan mutu individu itu sendiri. Mengakui urgensi peningkatan mutu individu, baik pemerintah maupun sektor swasta telah aktif berupaya memenuhi tugas ini melalui serangkaian inisiatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk di antaranya adalah upaya perbaikan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan.⁷

Pertimbangan terhadap sarana dan prasarana dalam lingkup pendidikan di Indonesia senantiasa terhubung erat dengan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam Pasal 45 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan pentingnya bahwa “setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus

⁶ Baraokah Nur Umi Slamet Khafid Muhammad, “Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Dinamika Pendidikan* 1, no. 1 (2006): 44–62.

⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Bandung: Cet 1 Alfabeta, 2011), 37.

menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, aspek sosial, emosional, serta kejiwaan peserta didik”.⁸

Sarana dan prasarana berperan penting dalam mendukung serta memfasilitasi proses pendidikan. Kehadiran sarana dan prasarana pendidikan menjadi elemen yang tak terpisahkan dari perjalanan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, perlunya memperhatikan dan meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana pendidikan di suatu lembaga. Terutama dalam era teknologi saat ini, dimana setiap lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan fasilitas terbaru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Peraturan Pemerintah No.32 tahun 2013 Pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana yang secara tegas disebutkan bahwa: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁹ Kemudian Allah berfirman dalam (Qs. Al-Mujadalah/58: 11) yang berbunyi:

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Cet 1 : Alfabeta, 2014), 238.

⁹ “Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Pasal 42 Tentang Standar Nasional Pendidikan,”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادى/11:58)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah/58:11).¹⁰

Ayat 11 dari Surah Al-Mujadalah menyoroti berbagai aspek materi dari sarana pendidikan, khususnya mengenai pengaturan tempat duduk. Meskipun pengaruh langsungnya terhadap prestasi belajar peserta didik tidak terlalu besar, penataan tempat duduk yang tepat dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Dengan demikian, hal ini dapat mempermudah proses penyerapan materi yang diajarkan oleh para pendidik kepada peserta didik.¹¹

Menurut Teori (Frederick Taylor mengemukakan konsep *"Scientific Management"* yang menekankan pada peningkatan efisiensi dalam proses manajemen. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan penggunaan sumber daya (sarana dan prasarana) secara efisien dengan standar prosedur yang terukur). Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pendekatan ini dapat diterapkan dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di institusi pendidikan. Misalnya, dengan menggunakan prinsip-prinsip taylor, manajer pendidikan dapat melakukan analisis

¹⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid Dan Terjemahan* (Surabaya: UD HALIM, 2013), 543.

¹¹ Candra Wijaya Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), 137.

untuk menentukan cara terbaik dalam menyusun jadwal penggunaan ruang kelas, pengelolaan inventaris, atau bahkan penataan infrastruktur fisik sekolah agar proses pembelajaran berjalan lebih efisien. Dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen ilmiah, efisiensi operasional dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dapat ditingkatkan.¹²

Sedangkan menurut Teori Max Weber menyumbangkan konsep birokrasi yang menekankan struktur hierarki, aturan yang jelas, pembagian tugas yang jelas, dan standarisasi prosedur. Dalam manajemen pendidikan, prinsip-prinsip birokrasi bisa membantu dalam pengaturan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.¹³ Menurut Teori Abraham Maslow menyatakan bahwa individu memiliki serangkaian kebutuhan yang perlu dipenuhi secara bertingkat. Dalam konteks pendidikan, konsep ini memungkinkan manajemen sarana dan prasarana untuk mempertimbangkan bagaimana fasilitas pendidikan bisa mendukung kebutuhan siswa dan staf pendidikan dalam mencapai potensi penuh mereka.¹⁴

Berdasarkan analisis dari ketiga teori yang telah disampaikan, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah bahwa menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mendukung kebutuhan siswa dan staf pendidikan untuk mencapai potensi yang maksimal. Dengan demikian, manajemen yang efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik di lingkungan sekolah. Peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah mengatur

¹² Anis Zohriah, Nurul Fika, and Machdum Bachtiar, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Madrasah Aliyah" 06, no. 01 (2023): 8104.

¹³ Hilal Mahmud, *Management Fundamentals* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), 7.

¹⁴ Nanang Hasan Susanto, "EDUKASIA ISLAMIKA Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 197.

serta menjaga fasilitas pendidikan agar memberikan kontribusi yang optimal dan bermakna dalam proses pendidikan.

Di dalam Al-quran terdapat ayat-ayat yang membahas penggunaan lingkungan sebagai sarana pembelajaran melalui aktivitas *tadabur* alam. Kegiatan *tadabur* alam menjadi cara untuk lebih memahami kebesaran Allah Swt melalui segala penciptaan-Nya. Melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya, ini membentuk proses pembentukan karakter yang dapat meningkatkan iman dan ketakwaan kita. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam (QS. Al-Ghasiyah/88 ayat 17-21) :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ فَذَكِّرْ ۚ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ
(الغاصية/88(17-21))

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”. (Al-Ghasiyah/88(17-21)).¹⁵

Dari ayat tersebut, tergambar pesan bahwa Allah mengarahkan hamba-Nya untuk mendalami setiap aspek dalam alam semesta sebagai bagian dari kehendak-Nya. Setiap penciptaan Allah memiliki nilai dan tujuan yang tidak sia-sia. Melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya, pengetahuan, keyakinan, dan kesalehan seseorang dapat meningkat. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan alam juga merupakan sumber pembelajaran yang bernilai dan dapat dimanfaatkan secara efektif serta efisien.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid Dan Terjemahan*, 592.

Teori mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi dapat ditemukan dalam sebuah penelitian yang dilakukan di institusi pendidikan islam, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Dian Amaliyani menunjukkan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di MAN 1 Makasar. Berdasarkan kesimpulan judul tersebut diketahui salah satu faktor pencapaian akreditasi adalah manajemen sarana dan prasarana yang disediakan, diatur dan digunakan sesuai dengan fungsinya agar pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat menunjang jalannya pendidikan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.¹⁶

Menurut mulyasa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.¹⁷

Ada beberapa pendapat dari para tokoh tentang masalah yang menjadi penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana, antara lain¹⁸ : Menurut Peter F. Drucker salah satu

¹⁶ Dian Amaliyani, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi Di MAN 1 Makasar.," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, 7-8.

¹⁷ Nadia Wirdha Sutisna and Anne Effane, "Manajemen Sarana Dan Prasarana" 1 (2022): 231.

¹⁸ Siti Nurharirah and Anne Effane, "Hambatan Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Karimah Tauhid* 1 (2022): 223.

pemikir manajemen terkemuka ini menyatakan bahwa penghambat utama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah kurangnya perencanaan jangka panjang. Tanpa visi jangka panjang, sumber daya dapat digunakan secara tidak efisien. Sedangkan menurut Henry Mintzberg berpendapat bahwa salah satu hambatan adalah kompleksitas yang terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana, yaitu kebutuhan untuk mengelola berbagai aspek seperti teknologi, sumber daya manusia, dan keuangan dapat menjadi rumit. Dan menurut W. Edwards Deming menyoroti pentingnya kualitas dalam manajemen. Kurangnya fokus pada perbaikan kualitas dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para tokoh di atas tentang masalah yang menjadi penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana, maka dapat penulis simpulkan bahwa beragam aspek yang dapat menghambat manajemen sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan yang kurang, kompleksitas dan masalah kualitas. Solusi untuk mengatasi hambatan ini melibatkan perencanaan yang matang dan perhatian pada kualitas.

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.¹⁹ Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum. Disinilah terlihat bahwa pentingnya manajemen sarana dan prasarana untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga akan

¹⁹ Yulia Ayu Setiawati, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Yogyakarta," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 189.

membantu dalam pencapaian akreditasi khususnya di SMK Negeri 1 Kotabumi.

Menurut ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah direvisi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mengenai modifikasi atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 2 ayat (2), disebutkan bahwa penjaminan dan kontrol mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) perlu dilaksanakan melalui tiga program terintegrasi, yakni: evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.²⁰ Tujuan dari penjaminan mutu pendidikan ini adalah untuk memenuhi serta melampaui Standar Nasional Pendidikan. Hal ini diperlukan guna memastikan bahwa mutu pendidikan mencapai standar yang diharapkan dan diinginkan oleh masyarakat dengan memakai standar sebagai pedoman.

Umumnya, akreditasi merujuk pada penilaian pemerintah terhadap lembaga pendidikan formal dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pelaksanaan akreditasi merupakan upaya untuk pengendalian mutu baik dari sistem pembelajarannya, sarana dan prasarana, kurikulum yang dipakai, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya. Predikat akreditasi, yang biasanya ditandai dengan nilai A, B, atau C, mendorong kompetisi antar sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peringkat sebuah sekolah menunjukkan posisinya dibandingkan dengan sekolah lain serta keterhubungannya dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai patokan kualifikasi yang diharapkan. Dengan demikian, akreditasi merupakan penilaian atas kualitas lembaga pendidikan yang telah diakreditasi pemerintah, dengan acuan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Akreditasi menjadi pendorong bagi inisiatif dan kreativitas dalam mencapai standar yang telah ditetapkan, yang mencakup: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana,

²⁰ www.bphn.go.id, "Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)" 2 (2015): 1-2.

pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Keberhasilan dalam melampaui delapan standar ini menjadi syarat agar pendidikan dapat memperoleh akreditasi.²¹

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akreditasi sekolah terkait sarana dan prasarana. Beberapa di antaranya yaitu : Teori Pemenuhan kebutuhan dasar, teori ini menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, seperti fasilitas belajar yang baik, laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman, merupakan bagian dari kebutuhan dasar untuk mendukung proses belajar-mengajar. Ahli-ahli pendidikan percaya bahwa pencapaian akreditasi sekolah terkait dengan sejauh mana sekolah memenuhi kebutuhan ini.²² Kemudian Teori sumber daya teori, ini menekankan pentingnya sumber daya fisik (sarana dan prasarana) sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas pendidikan. Sarana yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, komputer, dan fasilitas olahraga dianggap sebagai sumber daya penting yang mendukung proses belajar mengajar dan kinerja sekolah secara keseluruhan.²³ Selanjutnya Teori lingkungan pembelajaran, teori ini menekankan bahwa lingkungan fisik sekolah yang memadai berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Fasilitas yang baik di sekolah dapat menciptakan pembentukan yang positif bagi siswa dan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁴

Maka dapat peneliti simpulkan dari ketiga teori di atas setiap teori ini menyiratkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai di sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam

²¹ Noviani, "Tinjauan Umum Tentang Akreditasi," *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian* 1 (2013): 18.

²² Sri Setyaningsih, "Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang" 13, no. 1 (2018): 69.

²³ Putri Isnaeni Kurniawati, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMKN 1 Kasihan Bantul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1 (2013): 101.

²⁴ M. Hidayat Ginanjar, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2023): 109, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>.

mencapai akreditasi sekolah. Dukungan dan perhatian terhadap peningkatan dan pemeliharaan fasilitas fisik sekolah memainkan peran kunci dalam memastikan pendidikan yang berkualitas.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 November 2023 di SMK Negeri 1 Kotabumi dengan Ibu Erlyna Septiany, ST. MTI selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa SMK Negeri 1 Kotabumi adalah sekolah unggulan kejuruan negeri, yang memiliki 7 program keahlian, diantaranya yaitu program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, layanan perbankan, manajemen perkantoran, teknik komputer jaringan, rekayasa perangkat lunak, bisnis ritel, dan desain komunikasi visual.

Selain program keahlian SMK Negeri 1 Kotabumi juga memiliki laboratorium yang berjumlah 5 adapun laboratorium yang dimiliki seperti Lab AKL, Lab Perbankan, Lab MP, Lab TKJ, dan Lab Bisnis Ritel. Serta SMK Negeri 1 Kotabumi juga memiliki 3 Laboratorium Praktek Siswa (TEFA) seperti: Cetak Bener/Cetak Undangan, Alfamini, dan Lab Multimedia. SMK Negeri 1 Kotabumi memiliki ketersediaan ruang kelas yang berjumlah 34 ruang, dimana ruangan tersebut dapat dikatakan layak untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa. SMK Negeri 1 Kotabumi terletak di pusat kota serta memiliki lingkungan sekolah yang strategis, sekolah tersebut juga sudah memiliki gedung, masjid, dan aula sendiri. Hal ini menjadikan sekolah tersebut memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan sekolah kejuruan lain. SMK Negeri 1 Kotabumi telah terakreditasi A (Unggul) dengan skor nilai 91. Sebagaimana berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional/Madrasah yang ditetapkan mulai dari tahun 2019-2023. Di mana dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Akreditasi SMK Negeri 1 Kotabumi

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	92
2	Standar Proses	88
3	Standar Kompetensi Lulusan	81
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	90
5	Standar Sarana dan Prasarana	94
6	Standar Pengelolaan	96
7	Standar Pembiayaan	97
8	Standar Penilaian Pendidikan	96
	Nilai Akhir	91

Sumber : Data Nilai Akreditasi SMK Negeri 1 Kotabumi

Tabel 1.2
Klasifikasi Peringkat Akreditasi

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
$91 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 100$	A	Unggul
$81 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 90$	B	Baik
$71 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 80$	C	Cukup Baik
$0 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 70$	TT	Tidak Terakreditasi

Sumber : Data Nilai Akreditasi SMK Negeri 1 Kotabumi

Berdasarkan tabel nilai akreditasi SMK Negeri 1 Kotabumi di atas terlihat bahwa ada beberapa komponen yang nilainya cukup kecil dari pada komponen lain yaitu: komponen standar kompetensi lulusan yang memiliki nilai 81 permasalahan yang terjadi di sini adalah rendahnya penyerapan tenaga kerja alumni di dunia industri. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keterampilan atau keahlian yang sesuai dengan tuntutan industri dari lulusan SMK tersebut. Ibu Erlina juga menjelaskan bahwa alumni SMK sering menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang mereka pelajari di sekolah. Mungkin mereka kurang memiliki keterampilan teknis tertentu atau pengetahuan praktis yang

dibutuhkan oleh industri, seperti keterampilan pemrograman khusus, keahlian teknis dalam bidang tertentu, atau kurangnya pengalaman kerja praktis yang relevan.

Kemudian ada komponen standar proses yang memiliki nilai 88 ini memiliki permasalahan pada metode pembelajaran yang kurang optimal dalam hal kualitas atau literasi. Kemungkinan terdapat kekurangan dalam metode pengajaran, kurangnya penerapan teknologi dalam proses belajar-mengajar, atau pendekatan kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Ibu Erlyna juga memberikan contoh bahwa kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini akan berpengaruh pada kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, atau kesenjangan dalam penguasaan literasi siswa, seperti keterampilan membaca, menulis, atau berpikir kritis yang kurang terasah.

Kemudian yang terakhir komponen Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki nilai 90 di sini, masalah utamanya adalah kekurangan pelatihan bagi guru-guru produktif untuk meningkatkan kompetensi mereka (seperti guru yang mengajar mata pelajaran spesifik atau praktis) untuk mendapatkan pelatihan terkini, seperti kurangnya akses atau program pelatihan yang relevan. Contoh lain yaitu kekurangan assesor yang dibutuhkan pada guru produktif di setiap jurusan. Hal ini bisa menghambat kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dalam bidangnya.²⁵ Secara umum, sekolah yang memiliki peserta didik berkualitas cenderung memprioritaskan segala hal yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi peserta didik. Salah satu aspek yang ditekankan adalah manajemen sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Dengan manajemen yang baik, diharapkan peserta didik dapat belajar lebih efektif, meningkatkan kecepatan serta kedalaman proses pembelajaran secara mandiri. Beberapa kasus terkait manajemen sarana dan prasarana yang peneliti temukan berdasarkan wawancara pada tanggal 06 November

²⁵ Erlyna Septiany, *Hasil Wawancara Di SMK Negeri 1 Kotabumi* (Kotabumi: Tanggal 06 November, 2023).

2023 dengan Bapak Badarudin, M.Pd selaku Wakil kepala bagian sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa ada beberapa kendala mengenai sarana dan prasarana pendidikan, yaitu kerusakan berat seperti contoh atap bocor sangat parah, butuh dana yang besar. Perbaikan itu menggunakan dana anggaran khusus (DAK) dari provinsi. Sehingga mengharuskan sekolah melakukan proses pengajuan melalui dinas pendidikan, dan menunggu acc dari Dispendik tersebut. Oleh karena itu untuk perbaikan tidak bisa secara langsung.

Selain itu kendala yang lain adalah pemeliharaan alat, alat-alat yang ada biasanya harus *continue* (berjalan terus) hanya terkadang terkendala dengan jumlah teknisnya tidak mencukupi, contohnya yaitu alat-alat komputer yang berada di laboratorium SMK Negeri 1 Kotabumi. Pemeliharaan komputer di sekolah kurang baik dikarenakan yang di perbaiki hanya yang rusak aja. Sebenarnya kalau untuk pemeliharaan sarana sekolah seperti komputer itu mengharuskan untuk memperbaiki semua mulai dari sedikit kerusakan sampai benar-benar terjadi kerusakan komputer. Tetapi di SMK Negeri 1 Kotabumi karena jumlahnya terbatas, jadi menunggu rusak baru dapat di perbaiki. SMK Negeri 1 Kotabumi memiliki 5 Laboratorium yang berjumlah 30-35 komputer di dalam satu laboratorium. Kendala yang lain yaitu (Kurang nya kesadaran untuk menjaga fasilitas sekolah). Biasanya dari pemakaian fasilitas dari siswanya sendiri. Jika ada siswa yang tidak sengaja merusak fasilitas sekolah maka akan ditegur oleh guru/pihak sekolah. Sebaliknya jika ada siswa yang secara sengaja merusak fasilitas yang ada disekolah maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi berupa denda untuk mengganti apa yang telah dirusaknya.²⁶

SMK Negeri 1 Kotabumi sebagai sekolah berakreditasi A yang berlokasi di Jl. Bougenville, No. 48 Kelapa Tujuh, Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Sekolah ini memiliki manajemen sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁶ Badarudin, *Hasil Wawancara Di SMK Negeri 1 Kotabumi* (Kotabumi: Tanggal 06 November, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah tersebut bahwa SMK Negeri 1 Kotabumi memiliki nilai akreditasi 94 pada komponen sarana dan prasarana, artinya di dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tersebut bisa dikatakan baik walaupun ada beberapa yang kurang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul : “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di definisikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana dalam (Proses Manajemen sarana dan prasarana pendidikan)
2. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan, Pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, penghapusan serta pertanggung jawaban sarana dan prasarana terbilang baik.
3. SMK Negeri 1 Kotabumi adalah sekolah kejuruan negeri unggulan, yang terletak di pusat kota serta sudah memiliki gedung, masjid, dan aula sendiri.
4. Metode pembelajaran yang kurang optimal dalam hal kualitas atau literasi (standar proses) di dalam komponen akreditasi.
5. Rendahnya penyerapan tenaga kerja alumni di dunia industri (standar kompetensi lulusan) di dalam komponen akreditasi.
6. Masih kurangnya guru-guru untuk diberikan pelatihan dalam peningkatan kompetensi pendidik (standar pendidik dan tenaga kependidikan) di dalam komponen akreditasi.
7. Sudah memenuhi standar yang mencakup kriteria maksimum sarana, dan kriteria minimum prasarana dalam (standar sarana dan prasarana pendidikan) dalam akreditasi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, Maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat begitu luasnya pembahasan masalah, Maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan keterangan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Akademis

Bahan masukan mengenai ilmu pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi di sekolah.

3. Aspek Praktis

Dalam prakteknya sebagai bahan pertimbangan bagi pihak kepala sekolah agar melihat hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan untuk pengembangan sekolah dalam hal meningkatkan manajemen sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik-baiknya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Penulisan ini mengacu pada penelitian terdahulu guna untuk memudahkan dalam pengumpulan data, metode penelitian yang digunakan, serta pengelolaan data, maka dalam penelitian ini, peneliti menyertakan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan ide atau gagasan dan gambaran dalam penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kajian Terdahulu Yang Relevan

Nama, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Deden Hadi Kushendar, Pengaruh Manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung, Vol. 16, No. 2	Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung. Nilai koefisien antara kedua variabel adalah 0,836 atau 83,6%.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana variabel (X). 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel (Y) yaitu kegiatan belajar mengajar.

September 2023.	Hasil tersebut, menunjukkan manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar sebesar 83,6%, sedangkan 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan dasar anak, kondisi fisik dan psikis anak serta motivasi belajar anak. ²⁷		
Arifin Arifa, Pengaruh pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian Akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi, Vol. 2 No. 2 Mei 2021.	Hasil penelitian yang diperoleh pada analisis deskriptif adalah kategori skor variabel adalah 70% pada variabel X dan 74% pada variabel Y. Pada analisis inferensial diperoleh hasil yaitu, secara signifikan terdapat pengaruh antara variabel pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A, dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,540 > 1,9876$) dengan koefisien determinasi 0,1915 yang berarti mempunyai pengaruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama mengkaji tentang pencapaian akreditasi (Y). 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel (X) yaitu pemanfaatan sarana sekolah.

²⁷ Deden Hadi Kushendar, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung" 16, no. 2 (2023): 251.

	<p>sebesar 19%.</p> <p>Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi, meskipun pengaruhnya dalam persentase yang sedang, jadi pemanfaatan sarana sekolah perlu dioptimalkan lagi agar meningkatkan penilaian akreditasi sekolah.²⁸</p>		
<p>Hika Yuspi Sari, Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di MA Darul Hikmah Pekanbaru. No : SKRPS/MPI/FTK/UIN.005/20</p>	<p>Hasil perhitungan koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,51.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A adalah sebesar 51% sedangkan sisanya 49% (100%-51%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi semakin tinggi manajemen sarana dan prasarana maka semakin tinggi pencapaian akreditasi A di Madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi. 2. Memiliki persamaan pada objek yang dikaji. 3. Menggunakan an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada identifikasi masalah. 2. Perbedaan pada lokasi sekolah MA Darul Hikmah Pekanbaru.

²⁸ Arifin Arifa, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Sekolah Terhadap Pencapaian Akreditasi Di SMA Negeri 1 Ladongi" 2, no. 2 (2021): 78–89.

	Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. ²⁹	penelitian kuantitatif.	
Samar Arniati Gulo, Pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 6 Medan. T.P 2020/2021. Volume 1 No. 2 Juli 2021.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru rata-rata nilai 49,75. Nilai koefisien korelasi tiap item yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan rtabel pada jumlah responden sebanyak 30 orang dengan signifikansi 5% adalah 0,18 yang berarti rhitung yang di peroleh di bawah 0,18 dinyatakan gugur atau tidak valid. implikasi dalam penelitian ini supaya lebih meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. ³⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana variabel (X). 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel (Y) yaitu kinerja guru.
Muhammad Rizaldi Aznan, Pengaruh manajemen sarana dan prasarana	Hasil perhitungan koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen sarana dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak

²⁹ Hika Yuspi Sari, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi a Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar," *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2017, 99.

³⁰ Samar Arniati Gulo, "Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Medan T.P 2020/2021," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 147.

<p>terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMAN 1 Kampar. Tahun 2023</p>	<p>prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran adalah sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya 20,6% (100%-79,4%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi semakin baik manajemen sarana dan prasarana maka semakin baik pula kualitas layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.³¹</p>	<p>variabel (X). 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>pada variabel (Y) kualitas layanan pembelajaran</p>
--	---	--	--

Sumber : Data Jurnal Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, maka *novelty*/keterbaruan dalam penelitian ini yaitu terletak pada identifikasi dan batasan masalah, lokasi sekolah, Populasi dan jumlah sampel. Peneliti mengambil salah satu dari kajian penelitian terdahulu yang relevan pada tabel di atas, yaitu pada hasil penelitian Hika Yuspi Sari, yang berjudul Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di MA Darul Hikmah Pekanbaru.

³¹ Muhammad Rizaldi Aznan, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMAN 1 KAMPAR," *Journal Cerdas Mahasiswa* 1, no. 10 (2020): 76–88.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bagian dari pendahuluan ini mencakup: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data tentang manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A sekolah serta pengajuan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, secara umum menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan pembahasan khusus untuk mendeskripsikan objek penelitian dan deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir ini adalah memuat simpulan dan rekomendasi. Pada akhir skripsi diisi dengan daftar rujukan dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

1) Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, berasal dari kata dasar *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melaksanakan. Gabungan kata-kata ini membentuk istilah *manager* yang mengacu pada tindakan menangani atau mengelola. Dalam konteks bahasa Arab, konsep manajemen diinterpretasikan sebagai *idaarah*, yang bermula dari akar kata *adaara*, yang menggambarkan tindakan untuk mengatur.³² Dalam Kamus Inggris Indonesia karya John M. Echols dan Hasan Shadily, istilah "*management*" berasal dari kata dasar "*to manage*" yang memiliki makna melakukan pengurusan, pengaturan, pelaksanaan, pengelolaan, serta perlakuan terhadap suatu hal.³³

Dari istilah tersebut, muncul konsep kata benda "*managemen*" yang merujuk pada peran individu yang terlibat dalam praktik manajemen. Seiring waktu, istilah "*management*" diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai "manajemen" atau "pengelolaan". Definisi manajemen sendiri, yang tercantum dalam Kamus Bahasa Indonesia mengacu pada proses optimalisasi penggunaan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau

³² Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 384.

³³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 359.

pemanfaatan sumber daya secara efektif demi pencapaian tujuan.³⁴

Menurut pandangan Husaini Usman, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas melalui kolaborasi dengan individu-individu. Secara menyeluruh, definisi manajemen merujuk pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) terhadap sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara optimal dan efisien.³⁵ Ramayulis menjelaskan bahwa inti dari konsep manajemen sebenarnya sejalan dengan konsep *al-tadbir* yang mengandung makna pengaturan. Istilah ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang sering ditemukan dalam Al-quran sebagai bagian dari firman Allah Swt.



“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (As-Sajdah/32:5).³⁶

Dari pesan yang terkandung dalam ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah Swt adalah pemelihara atau pengatur alam semesta (*Al-Mudabbir*). Keteraturan yang terdapat dalam alam

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 870.

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid Dan Terjemahan*, 415.

merupakan bukti akan keagungan Allah Swt dalam mengurus dan mengelola seluruh aspek alam ini. Namun, dengan manusia yang dijadikan sebagai khalifah di bumi, tugasnya adalah untuk bertanggung jawab dalam mengelola dan merawat bumi sebaik mungkin, sebagaimana Allah merawat alam semesta ini.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain. George R Terry memberikan definisi: *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*.³⁷ Maksud dari konsep manajemen adalah serangkaian proses yang terstruktur, meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan guna menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Beberapa pengertian manajemen di atas maka dapat peneliti tarik kesimpulan ke dalam beberapa hal, yaitu :

- a) Manajemen merupakan upaya atau langkah-langkah yang diarahkan untuk mencapai tujuan melalui proses tertentu.
- b) Manajemen adalah suatu sistem kolaborasi dengan pembagian peran yang terdefinisi dengan jelas.
- c) Manajemen melibatkan optimalisasi kontribusi individu, sumber daya finansial,

³⁷ George R Terry, *Manajemen Definition* (Jakarta: Perpustakaan Lemhannas RI, 2016), 228.

fisik, dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif.

2) Sarana dan Prasarana

Pada dasarnya sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan terbagi menjadi dua bagian. Sarana pendidikan mencakup perangkat dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam mendukung proses pembelajaran seperti: gedung, ruang kelas, perabotan, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan disisi lain merujuk pada fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran seperti: halaman, taman, akses jalan menuju sekolah. Namun, apabila fasilitas tersebut dimanfaatkan langsung untuk kegiatan pembelajaran, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi atau halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, maka komponen tersebut diklasifikasikan sebagai sarana pendidikan.³⁸

Berikut beberapa pendapat dari para ahli tentang sarana dan prasarana pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Barnawi dan M. Arifin menjelaskan bahwa sarana prasarana pendidikan mencakup segala peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, prasarana pendidikan merujuk pada semua fasilitas dasar yang tidak secara langsung terlibat namun mendukung jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Poin utama dari konsep ini adalah bahwa sarana memiliki peran yang langsung, sementara prasarana

³⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 115.

memiliki peran tidak langsung dalam mendukung proses pendidikan.³⁹

- b) Mulyasa menguraikan bahwa sarana pendidikan merujuk pada perangkat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung jalannya proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar. Contohnya meliputi bangunan, ruang kelas, perabot seperti meja dan kursi, serta berbagai peralatan dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan atau fasilitas yang mendukung proses pembelajaran meliputi area terbuka di sekolah, kebun sekolah, taman sekolah, dan jalur menuju sekolah.⁴⁰
- c) Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa sarana pendidikan merujuk kepada segala alat, peralatan, serta materi yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup segala perlengkapan dasar yang tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan di lingkungan sekolah.⁴¹
- d) Muhammad Joko Susilo menjelaskan bahwa sarana pendidikan meliputi peralatan dan fasilitas yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, perabotan seperti meja dan kursi, serta berbagai alat dan media pengajaran. Di sisi lain, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas yang tidak secara langsung terlibat

³⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), 47.

⁴⁰ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 49.

⁴¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 2.

dalam proses belajar mengajar, seperti halaman, taman, atau jalan menuju sekolah. Namun, apabila fasilitas tersebut dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti taman sekolah yang digunakan untuk mengajar biologi atau halaman sekolah yang juga berfungsi sebagai lapangan olahraga, maka fasilitas tersebut dapat dianggap sebagai bagian dari sarana pendidikan.⁴²

Dari penjelasan mengenai sarana dan prasarana di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keduanya memiliki peran dalam proses pembelajaran yang memberikan dukungan bagi potensi individu peserta didik di segala tingkatan pendidikan, baik dalam ranah formal maupun non formal. Sarana pendidikan merujuk pada segala peralatan atau barang, baik yang bergerak maupun tidak yang langsung terlibat dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan meliputi semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi kebutuhan penting guna mendukung aktivitas belajar-mengajar dan upaya peningkatan kualitas pendidikan, serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

3) Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

⁴² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 65.

Adapun di bawah ini beberapa pendapat dari para ahli tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- a) Baharudin dan Moh. Makin, manajemen sarana dan prasarana merujuk pada upaya pengaturan dan pengelolaan yang efisien dan efektif terhadap fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴³
- b) Mulyasa juga menyatakan bahwa peran manajemen sarana dan prasarana adalah untuk mengelola serta mempertahankan fasilitas pendidikan dengan tujuan agar dapat memberikan dampak yang maksimal dan signifikan dalam proses pendidikan.⁴⁴

“Permendiknas No. 24/2007, school facilities and infrastructure standards are differentiated according to elementary, junior high, and high school levels. The types of standardized facilities and infrastructure include; (1) education unit; (2) land; (3) buildings; and (4) completeness of infrastructure and facilities. As for the differences in facilities and infrastructure at each level, the higher the school level, the broader and more the number of facilities and infrastructure that must be provided”. (Permendiknas No. 24/2007, fasilitas sekolah dan Standar infrastruktur dibedakan menurut jenjang SD, SMP, dan SMA. Itu jenis sarana dan prasarana yang terstandar antara lain; (1) satuan pendidikan; (2) tanah; (3) bangunan; dan (4) kelengkapan prasarana dan sarana. Adapun perbedaan sarana dan prasarananya

⁴³ Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 84.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 50.

masing-masing, semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin luas dan jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan disediakan).⁴⁵

Tugas manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah mengatur dan merawat sarana dan prasarana pendidikan agar mampu memberikan kontribusi yang optimal dan signifikan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi, penghapusan dan pengaturan. Diharapkan manajemen yang efektif dari fasilitas dan infrastruktur ini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, teratur dan menarik, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para guru dan siswa yang berada di dalamnya.

Dari berbagai definisi sebelumnya, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kolaborasi dalam memanfaatkan semua fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh sebuah sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan fasilitas tersebut merupakan hal krusial karena pengelolaan yang optimal akan secara signifikan mendukung kesuksesan proses pendidikan di sekolah.

b. Sarana dan Prasarana dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam Al-quran terdapat ayat-ayat yang menggarisbawahi kepentingan sarana serta prasarana pendidikan. Al-quran menegaskan bahwa keajaiban alam semesta yang diciptakan oleh Allah Swt dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, sebagaimana

⁴⁵ Diannisa, "Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School," *Management Analysis Journal* 6, no. 1 (2022): 27.

contohnya hewan dapat berperan sebagai instrumen dalam proses pendidikan.

Seperti yang dinyatakan dalam salah satu ayat Al-quran, yaitu Surah An-Nahl/16 ayat 68 dan 69, mengenai perumpamaan lebah, yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرِشُونَ لَئِمَّ كُلِّ مِن كُلِّ الشَّجَرِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ((النحل/16(68-69))

“Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (An-Nahl/16:68-69).⁴⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa lebah dapat menjadi sarana bagi individu yang berpikir untuk mengenali keagungan Allah, yang pada akhirnya akan memperkuat keimanan dan hubungan dekat (*taqarrub*) dengan Allah Swt. Dalam proses mendidik para sahabatnya, Nabi Muhammad Saw juga secara konsisten menggunakan berbagai sarana, baik benda maupun non-benda. Salah satu contoh sarana yang digunakan oleh Rasulullah dalam memberikan

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid Dan Terjemahan*, 274.

pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan representasi visual.⁴⁷

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al-Hakim dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah membuatkan kami garis dan bersabda, "Ini jalan Allah." Kemudian membuat garis-garis di sebelah kanan dan kirinya, dan bersabda, "Ini adalah jalan-jalan (setan)." Yazid berkata, "(Garis-garis) yang berpencar-pencar." Rasulullah Saw. bersabda, "Di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya. Kemudian beliau membaca ayat Al-quran Surah Al-An'am/6: 153 yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (153:16/الأعام)

"Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa". (Al-An'am/16:153).⁴⁸

Pernyataan di atas menggambarkan dengan jelas bahwa Rasulullah Saw menggunakan penekanan visual sebagai sarana untuk mengajar dan menjelaskan pesan-pesan kepada para sahabatnya. Saat ini, perkembangan infrastruktur dan metode pendidikan berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di ranah pendidikan Islam, terus terjadi inovasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran untuk memfasilitasi kelancaran proses pendidikan. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan alat tersebut tetap sesuai dengan prinsip-

⁴⁷ <https://Tafsiralquran.Id/Tafsir-Surat-an-Nahl-Ayat-68-69-Keistimewaan-Lebah-Dalam-Al-Quran>

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid Dan Terjemahan*, 149.

prinsip pendidikan Islam serta berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹

c. Standar dan Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tingkat kesetaraan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan di era perubahan global, pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi penting. Kelengkapan sarana dan prasarana ini harus mematuhi persyaratan standar dasar yang telah ditetapkan dalam konteks sarana dan prasarana pendidikan formal, seperti yang diperlukan dalam pendidikan umum pada tingkat dasar dan menengah. Jenjang pendidikan ini meliputi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar ini mencakup berbagai aspek seperti:

- 1) Kriteria maksimum sarana yang mencakup: perabotan, peralatan pendidikan, media pembelajaran, sumber belajar seperti buku, teknologi informasi dan komunikasi, dan perlengkapan lain yang harus dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- 2) Kriteria minimum prasarana yang meliputi: lahan, bangunan, ruang, serta pemasangan daya dan layanan yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk menyediakan layanan secara profesional terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan guna memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Bafadal menjelaskan

⁴⁹ <https://Tafsirweb.Com/2277-Surat-Al-Anam-Ayat-153>.

dengan rinci tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui perencanaan dan pengadaan yang cermat, sehingga sekolah memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat dikelola secara efisien.
- 2) Memastikan penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang tepat dan efisien.
- 3) Menjaga dan merawat fasilitas pendidikan agar selalu siap digunakan oleh seluruh pihak sekolah saat dibutuhkan.⁵⁰

d. Macam-macam Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana pendidikan, dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, jika dilihat dari perspektif sebagai berikut:

- 1) Ditinjau habis tidaknya dipakai
 Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:
 - a) Sarana pendidikan yang habis dipakai
 Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah semua peralatan atau bahan yang bisa habis dalam jangka waktu yang singkat saat digunakan. Contohnya: kapur tulis, spidol, penghapus, sapu, dan berbagai bahan kimia yang diperlukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - b) Sarana pendidikan yang tahan lama
 Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu segala perlengkapan atau peralatan yang bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti: meja,

⁵⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

kursi, perangkat tulis, komputer, serta perlengkapan untuk kegiatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang fleksibel dan dapat diatur ulang sesuai dengan kebutuhan seperti: lemari arsip, bangku, dan kursi yang dapat dipindahkan ke lokasi yang diinginkan.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah segala sarana yang sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dipindahkan. Sebagai contoh, sekolah yang sudah terhubung dengan sistem pasokan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua peralatan yang terkait termasuk pipanya memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk dipindahkan ke lokasi lain.

c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam konteks pembelajaran, terdapat dua kategori sarana pendidikan. Pertama, adalah sarana yang secara aktif digunakan dalam proses belajar mengajar seperti: kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lain yang menjadi bahan pengajaran bagi guru. Kedua, adalah sarana yang tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, contohnya adalah lemari arsip di kantor sekolah yang tidak langsung terlibat dalam kegiatan mengajar oleh guru.

Sementara itu, prasarana pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua

jenis. Pertama, prasarana yang secara langsung dipakai dalam proses pembelajaran seperti: ruang perpustakaan, ruang praktik, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang walaupun tidak langsung terlibat dalam pembelajaran tetapi secara signifikan mendukung terjadinya proses belajar mengajar seperti: ruang kantor, kantin, masjid/musholla, jalan menuju aula, toilet, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.⁵¹

e. Karakteristik Sarana dan Prasarana Pendidikan

Karakteristik sarana dan prasarana pendidikan antara lain yaitu:

- 1) Memiliki daya tarik yang kuat dan mampu menginspirasi minat serta motivasi baru, ini disebabkan oleh peran aktif warga, gerakan yang dilakukan, intonasi suara, dan desain yang unik sehingga bersifat unik dalam tata ruangnya.
- 2) Mengatasi batasan fisik ruang kelas.
- 3) Pemanfaatan beragam media dengan kombinasi yang tepat dan memadai akan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran, membangkitkan semangat belajar, dan memungkinkan interaksi siswa secara langsung dengan konten yang disampaikan.
- 4) Sarana dapat membuat interpretasi beragam siswa menjadi lebih beragam. Contohnya, ketika siswa diberi tugas untuk membaca dan merangkum artikel, setiap kesimpulan akan memiliki perbedaan. Namun, dengan menggunakan sarana yang mengungkapkan pokok-pokok penting dalam suatu artikel dengan jelas, perbedaan

⁵¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2011), 254.

pendapat mengenai pokok bahasa dan pelengkapya dapat disamakan.

- 5) Sarana dapat melengkapi konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis sehingga perbedaan persepsi antara siswa terhadap suatu informasi dapat diminimalisir. Media ini didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.
- 6) Sarana dan prasarana dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh, mulai dari pengalaman konkret hingga abstrak.
- 7) Prasarana yang memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ruang yang luas, seperti praktik olahraga, pelajaran biologi, dan bidang lainnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.⁵²

f. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan secara seksama guna mencapai tujuan secara optimal. Menurut Bafadal, prinsip-prinsip tersebut meliputi:⁵³

- 1) Prinsip mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengamanatkan agar sarana dan prasarana di lingkungan sekolah senantiasa terjaga kesiapannya, siap untuk dimanfaatkan oleh staf sekolah guna mencapai target pembelajaran yang ditetapkan.
- 2) Prinsip efisiensi, yaitu memerlukan perencanaan yang cermat dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah demi terciptanya fasilitas pendidikan yang berkualitas dengan biaya yang

⁵² Anis Zohriah, "Analisis Standar Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (2015): 60.

⁵³ *Ibid.*, h. 6.

terjangkau. Penting juga untuk menggunakan fasilitas tersebut dengan bijaksana untuk menghindari pemborosan.

- 3) Prinsip administratif, yaitu menekankan pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang berpatokan pada peraturan, undang-undang, instruksi, dan pedoman teknis yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu menuntut bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dipercayakan kepada personel yang memiliki kemampuan dalam bertanggung jawab. Jika melibatkan banyak staf sekolah, diperlukan deskripsi tugas dan tanggung jawab yang terperinci bagi setiap individu.
- 5) Prinsip kekohesifan, yaitu menekankan perlunya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang terintegrasi dengan baik dalam proses kerja sekolah yang padu.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Faktor Pendukung Manajemen Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung adalah adanya dukungan Dinas Pendidikan terkait, adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat/orang tua murid, kerjasama dari seluruh komponen internal sekolah. Siswa dan guru yang dijadikan sebagai alasan mengapa sarana dan prasarana tersebut perlu diadakan, lebih lanjut selain dan dijadikan sebagai faktor penghambat, juga dapat dijadikan faktor pendukung sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat diadakan.

Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan antara lain: (1) perancangan yang sangat baik dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah; (2) penempatan sumber daya manusia yang sesuai kompetensinya untuk menduduki jabatan; (3) pengarsipan yang sangat rapi dan terdokumentasikan secara apik; (4) koordinasi dan komunikasi yang terjalin baik antar sesama sumber daya manusia yang menempati posisi karena sedikitnya sumber daya manusia; dan (5) pengawas yang terlibat dalam menilai dan memberikan masukan untuk perbaikan kompetensi sumber daya manusia.

2. Faktor Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana

Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan antara lain: (1) komitmen sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk merealisasikan program yang sudah disusun dan disepakati; (2) kecenderungan suka melaksanakan program yang insidental serta sifatnya penting, mendesak dan tidak tertulis dalam program kerja sekolah; (3) minimnya anggaran untuk mengalokasikan dan memenuhi semua kebutuhan yang dikeluarkan sekolah selama satu tahun; (4) proses keputusan pengambilan tindakan yang harus menunggu dari kebijakan yayasan; dan (5) kurangnya kesempatan latihan pengembangan keahlian dan kompetensi bagi sumber daya manusia yang ada.

Menurut Prastyawan bahwa keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan sarana dan prasarana hanya mengandalkan dana BOS, kurangnya birokrasi bantuan pemerintah sedikit

lambat dalam penanganan hal sarana dan prasarana. Sekolah hanya menunggu balasan surat permohonan dan data online yang diterima dalam permohonan perbaikan, penambahan, renovasi, perawatan, pemeliharaan kalau hal tersebut di setuju maka sekolah akan dapat bantuan dana. Agar tujuan dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur, kurikulum gunanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, dan khususnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, serta guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga guru mampu dalam menyelenggarakan pembelajaran.⁵⁴

h. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara keseluruhan, menurut Barnawi dan M. Arifin proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan meliputi: perencanaan, pengadaan, penggunaan, penginventarisasin, pemeliharaan, penghapusan, dan pertanggung jawaban. Proses-proses ini penting dilakukan di dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana agar tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.⁵⁵

1) Perencanaan/Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses

⁵⁴ Nur Khikmah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3 (2020): 129.

⁵⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Madia, 2014), 60–64.

pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Berkaitan dengan ini Jones menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus bersedia:

- a) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan/atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- b) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu.
- c) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.
- d) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan.
- e) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas mengenai perlengkapan yang paling penting.

f) Penetapan rencana pengadaan akhir.

Perencanaan merupakan kegiatan analisis kebutuhan terhadap segala kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah untuk kegiatan pembelajaran peserta didik dan kegiatan penunjang lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan sekolah berlangsung. Kegiatan ini biasa dilakukan pada awal tahun pelajaran dan disempurnakan tiap triwulan atau tiap semester.

Perencanaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru, guru bidang studi dan dibantu oleh staf sarana dan prasarana.

1. Prosedur Perencanaan:

- a. Mengadakan analisis materi dan alat/media yang dibutuhkan.
- b. Seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan.
- c. Mencari dan/atau menetapkan dana.
- d. Menunjuk seseorang yang akan diserahkan untuk mengadakan alat dengan pertimbangan keahlian dan kejujuran.

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan barang harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha kualitas proses belajar mengajar.
- b. Perencanaan harus jelas, kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada:
 - 1) Tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai, penyusunan perkiraan biaya/harga keperluan pengadaan
 - 2) Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan

- 3) Petugas pelaksanaan
 - 4) Bahan dan peralatan yang dibutuhkan
 - 5) Kapan dan di mana kegiatan akan dilaksanakan
- c. Bahwa suatu perencanaan harus realistis, yaitu dapat dilaksanakan dengan jelas, terprogram, sistematis, sederhana, luwes, fleksibel, dan dapat dilaksanakan.
 - d. Rencana harus sistematis dan terpadu.
 - e. Rencana harus menunjukkan unsur-unsur insani ataupun noninsani yang baik.
 - f. Memiliki struktur berdasarkan analisis.
 - g. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama pihak perencana.
 - h. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi dan kondisi yang tidak disangka-sangka.
 - i. Dapat dilaksanakan dan berkelanjutan.
 - j. Menunjukkan skala prioritas.
 - k. Disesuaikan dengan flapon anggaran.
 - l. Mengacu dan berpedoman pada kebutuhan dan tujuan yang logis.
 - m. Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana dapat berbentuk pengadaan buku, alat, perabot dan bangunan.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara,

antara lain adalah seperti yang disebutkan di bawah ini:

- a) Dropping dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- b) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli, baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- c) Meminta sumbangan wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat.
- d) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam.
- e) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.

3) Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penginventarisasian adalah kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang, menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah ke dalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Tujuannya adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi barang milik negara yang dipunyai suatu organisasi. Yang dimaksud dengan inventaris adalah suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang menjadi milik negara di bawah tanggung jawab sekolah.

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep. 225/ MK/V/4/1971 bahwa barang milik negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik secara keseluruhan atau bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barang di bawah penguasaan kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, baik yang berada di dalam maupun luar negeri. Barang/Alat yang bersumber dari APBN/APBD harus dicatat dan dibukukan dalam Buku Inventaris atau Sistem Aplikasi. Barang milik negara atau menjadi barang milik daerah setelah melalui proses pengalihan aset dari pusat ke daerah.

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut Bafadal meliputi:

- a) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang.
- b) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya atau menuliskannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di sekolah baik ditinjau dari kepemilikan, penanggung jawab, maupun

jenis golongannya. Biasanya kode barang itu berbentuk angka atau numerik yang menunjukkan departemen, lokasi, sekolah, dan barang.

- c) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, sekali dalam satu triwulan. Dalam satu tahun ajaran misalnya, pelaporan dapat dilakukan pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April tahun berikutnya.

4) Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal berikut:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas
- c) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- d) Karakteristik siswa.

5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Dalam pemeliharaan, ada hal-hal khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus

pula, seperti perawatan alat kesenian (piano, gitar, dan lain-lain).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberi Panduan Manajemen Sekolah perawatan preventif di sekolah dengan cara membuat tim pelaksana, membuat daftar sarana dan prasarana, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana sekolah.

Cara-cara untuk melaksanakan program perawatan preventif di sekolah antara lain memberi arahan kepada tim pelaksana, mengupayakan Pemantauan bulanan ke lokasi sarana dan prasarana, menyebarluaskan Informasi tentang program perawatan preventif kepada seluruh warga sekolah terutama guru dan peserta didik, dan membuat program lomba Perawatan terhadap sarana dan prasarana untuk memotivasi warga sekolah.

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

Program perawatan ini yang bisa disebut program perawatan preventif memiliki tujuan

untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, dan menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisir kehilangan. Program perawatan ini dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:

- a) Membentuk tim pelaksana perawatan preventif di sekolah.
- b) Membuat daftar sarana dan prasarana termasuk seluruh perawatan yang ada di sekolah.
- c) Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas sekolah.
- d) Menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian di sekolah.
- e) Memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

Adapun program perawatan preventif di sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan:

- a) Memberikan arahan kepada tim pelaksana perawatan preventif dan mengkaji ulang terhadap program yang telah dilaksanakan secara teratur.
- b) Mengupayakan pemantauan bulanan ke lokasi tempat sarana prasarana. Untuk mengevaluasi aktivitas pelaksanaannya berdasarkan jadwal yang telah dilaksanakan.

- c) Menyebarkan informasi tentang program perawatan preventif untuk seluruh warga sekolah terutama guru dan siswa; dan
- d) Membuat program lomba perawatan terhadap sarana dan fasilitas sekolah untuk memotivasi.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam, yaitu: ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharaannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya), dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng, dan perabotan lainnya.

6) Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan barang inventaris adalah pelepasan suatu barang dari kepemilikan dan tanggung jawab pengurusnya oleh pemerintah ataupun swasta. Penghapusan barang dapat dilakukan dengan lelang dan pemusnahan.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu aktivitas dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, penghapusan bertujuan untuk:

- a) Mencegah dan membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak.

- b) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan yang tidak berguna lagi.
- c) Membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- d) Meringankan beban inventaris.

Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Barang-barang yang memenuhi syarat untuk dihapus adalah:

- a) Barang-barang dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan.
- b) Barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
- c) Barang-barang kuno yang penggunaannya sudah tidak efisien lagi.
- d) Barang-barang yang terkena larangan.
- e) Barang-barang yang mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus.
- f) Barang-barang yang pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya.
- g) Barang-barang yang berlebihan dan tidak digunakan lagi.
- h) Barang-barang yang dicuri.
- i) Barang-barang yang diselewengkan.
- j) Barang-barang yang terbakar dan musnah akibat bencana alam.
- k) Perbaikan suatu barang memerlukan biaya besar.
- l) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak sesuai lagi dengan biaya pemeliharaan.

Dalam penghapusan barang ini, kepala sekolah beserta stafnya hendaknya mengelompokkan dan mendata barang-barang yang akan dihapus, kemudian mengajukan usulan penghapusan beserta lampiran jenis barang yang akan dihapus ke Diknas/Depag. Setelah SK dari kantor pusat tentang penghapusan barang sesuai berita acara yang ada. Penghapusan barang ini dapat dilakukan dengan cara pemusnahan atau pelelangan.

7) Pertanggungjawaban Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penggunaan barang-barang sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan pada pimpinan. Dalam rangka memperkuat tanggung jawab ini, diperlukan suatu pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu adanya kontrol terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Masalah lain adalah bagaimana rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) ini ada pada siswa. Sebab, yang perlu diperhatikan ialah perusakan yang sering dilakukan oleh siswa "gatal tangan". Perilaku ini banyak penyebabnya, antara lain adanya rasa kurang aman, frustrasi, balas dendam

karena merasakan ketidakadilan, dan perkelahian antar kelompok. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain:

- a) Bangkitkan rasa bangga akan keindahan, keunikan sekolah. Ini harus dicontohkan oleh kepala sekolah, guru, dan aparat lainnya. Ajaran agama tentang kebersihan dan keindahan dapat membantu di sini.
- b) Siapkan bangunan dalam kondisi prima pada tahun ajaran baru. Itu dilakukan dalam liburan sekolah. Dinding dibersihkan, bangku dan lain-lain demikian juga. Anak-anak yang masuk pada hari-hari pertama tidak lagi melihat coret-coretan pada dinding atau pada bangkunya. Ini akan ada pengaruhnya.
- c) Ketertiban di kelas harus terkendali. Hal-hal kecil jangan dibiarkan. Kadang-kadang tanpa diketahui hal kecil itu berkembang menjadi besar.
- d) Jangan mengatakan bahwa anak-anak itu nakal hanya karena membuat coretan pada dinding. Lebih bijak memanggilnya, dan guru menghapus coretan itu bersama anak itu tadi. Boleh dinasihati agar tidak membuat coretan.

Dalam hal menanggulangi kenakalan siswa, fungsi guru diperkirakan cukup besar. Kerja sama guru-guru dengan seluruh aparat sekolah sangat diperlukan untuk menanggulangi kenakalan secara bersama-sama.

i. Indikator Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengukuran variabel sarana dan prasarana pendidikan dalam penelitian ini meliputi tujuh indikator yang bersumber dari buku Manajemen Pendidikan

menurut Mohamad Mustari, Ph, D. yaitu sebagai berikut:⁵⁶

- a) Perencanaan sarana dan prasarana, merupakan tahapan awal dalam manajemen sarana dan prasarana, yang melibatkan proses perencanaan strategis terkait pemilihan, lokasi, dan penggunaan sarana serta prasarana yang dibutuhkan.
- b) Pengadaan sarana dan prasarana, melibatkan proses pengadaan atau akuisisi sarana dan prasarana yang telah direncanakan sebelumnya, termasuk pembelian, penyewaan, atau pengadaan lainnya.
- c) Penginventarisasian sarana dan prasarana, mencakup pencatatan, pengelolaan, dan dokumentasi terhadap semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga/organisasi, termasuk detail teknis, kondisi, dan keadaan aset.
- d) Penggunaan sarana dan prasarana, merupakan langkah implementasi dari perencanaan, di mana sarana dan prasarana tersebut digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan dan fungsi masing-masing.
- e) Pemeliharaan sarana dan prasarana, merupakan kegiatan perawatan rutin, pemeliharaan preventif, serta perbaikan sarana dan prasarana untuk memastikan agar tetap berfungsi dengan baik dan memenuhi standar keselamatan.
- f) Penghapusan sarana dan prasarana, merupakan proses penghapusan atau pemensiunan sarana dan prasarana yang

⁵⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 123.

- sudah usang, rusak berat, atau tidak lagi diperlukan.
- g) Pertanggungjawaban sarana dan prasarana, merupakan kegiatan yang menyangkut akuntabilitas terhadap pengelolaan sarana dan prasarana termasuk pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas penggunaan, perawatan, serta penghapusan aset tersebut.

Setiap indikator ini penting untuk memastikan bahwa manajemen sarana dan prasarana berjalan efisien dan efektif dalam mendukung operasional suatu organisasi.

2. Pencapaian Akreditasi A

a. Pengertian Pencapaian Akreditasi

Pencapaian berasal dari kata dasar capai, Pencapaian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pencapaian dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pencapaian adalah proses, cara mencapai.⁵⁷

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 59 tahun 2012, Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) diakui sebagai entitas independen yang bertugas menilai tingkat kesesuaian suatu program atau unit pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah secara formal dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁵⁸

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan

⁵⁷ <https://kbbi.lectur.id/pencapaian>

⁵⁸ Permendikbud No. 59, *Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM)* (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2012), 195.

pada pasal 2 ayat (1) dinyatakan bahwa cakupannya mencakup (1) standar isi (2) standar proses (3) standar kompetensi lulusan (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pengelolaan (7) standar pembiayaan (8) standar penilaian pendidikan.⁵⁹

Penilaian akreditasi sekolah adalah evaluasi menyeluruh terhadap kualitas dan performa unit pendidikan atau programnya. Proses ini bertujuan untuk memastikan pertanggungjawaban sekolah kepada publik, menilai apakah layanan yang diselenggarakan telah sesuai dengan ekspektasi serta kebutuhan masyarakat.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa akreditasi sekolah adalah evaluasi menyeluruh yang menilai kecukupan sebuah program pendidikan dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Proses ini dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat secara luas.

b. Dasar Hukum Akreditasi Sekolah

Dasar hukum untuk menjalankan proses akreditasi sekolah dapat diidentifikasi dalam beberapa peraturan yang relevan, antara lain:

- 1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Bab XVI Bagian Kedua Pasal 60 yang menitikberatkan pada proses Akreditasi.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang mengatur mengenai Standar Nasional Pendidikan, dengan rujukan pada Pasal 86 dan 87.

⁵⁹ Peraturan Pemerintah No.19, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2005), 256.

⁶⁰ Dedi Iskanto, "Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi 1* (2022): 46.

- 3) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 pada tahun 2002 yang spesifik berkaitan dengan akreditasi sekolah.
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 039/O/2003 yang membahas pembentukan Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) yang bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan terkait pelaksanaan akreditasi sekolah.⁶¹

c. Prinsip-prinsip Akreditasi

Prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam menjalankan proses akreditasi sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

1) Objektivitas

Akreditasi sekolah/madrasah pada intinya merupakan evaluasi tentang layak tidaknya suatu institusi pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam penilaian ini, berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan tersebut diperiksa secara teliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keberadaannya.

2) Komprehensif

Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah, evaluasi tidak hanya terfokus pada aspek-aspek tertentu, namun juga mencakup semua komponen pendidikan secara menyeluruh.

3) Keadilan

Dalam proses akreditasi, setiap sekolah/madrasah harus diperlakukan dengan adil tanpa adanya diskriminasi berdasarkan budaya, keyakinan, atau status, baik itu negeri maupun swasta.

⁶¹ Anissatul Fajri, "Prosiding Seminar Nasional Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar" 1 (2022): 39.

4) **Transparansi**

Segala data dan informasi yang terkait dengan proses akreditasi sekolah/madrasah, termasuk kriteria, mekanisme kerja, jadwal, serta sistem penilaian harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa pun yang memerlukannya.

5) **Akuntabilitas**

Pelaksanaan akreditasi sekolah atau madrasah harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi evaluasi maupun keputusannya, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

6) **Profesionalisme**

Evaluasi akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi serta integritas tinggi di bidang akreditasi.⁶²

d. Fungsi Akreditasi Sekolah

Fungsi akreditasi sekolah meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Untuk aspek pengetahuan, merupakan upaya dalam mengevaluasi kecukupan dan prestasi sekolah dengan mempertimbangkan berbagai elemen terkait yang merujuk pada mutu yang diperoleh melalui pengembangan berdasarkan penanda-panda tertentu.
- 2) Untuk aspek akuntabilitas, bertujuan agar sekolah dapat mempertanggungjawabkan sejauh mana layanan yang diselenggarakan memenuhi ekspektasi dan aspirasi masyarakat.
- 3) Untuk aspek pengembangan, memberikan kesempatan bagi sekolah untuk meningkatkan

⁶² Aulia Ar Rakhman Awaludin, "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 16, <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>.

mutu atau mengembangkan diri berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari hasil proses akreditasi.

e. Tujuan Akreditasi

Tujuan dari proses akreditasi sekolah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 087/U/2002 tahun 2002 adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan evaluasi atas kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk pembinaan, perkembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Untuk menilai tingkat kecukupan sebuah sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.⁶³

f. Komponen-komponen yang harus di Evaluasi dalam Akreditasi

Komponen-komponen yang perlu dinilai saat proses akreditasi sekolah mencakup: standar isi kurikulum, proses pembelajaran, kualifikasi lulusan, staf pengajar dan pengelolaan sekolah, fasilitas dan infrastruktur, manajemen sekolah, pendanaan, serta evaluasi pendidikan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek sekolah yang menjadi fokus penilaian dalam proses akreditasi, berikut akan dijabarkan lebih lanjut:

1) Standar Isi

Standar isi melibatkan sejumlah aspek yang mencakup kompetensi serta materi yang diperlukan untuk mencapai standar kelulusan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Ini mencakup struktur dasar beban belajar, kerangka kurikulum, kurikulum khusus sekolah, dan jadwal akademik. Pengaruh kurikulum nasional terhadap

⁶³ Griffin, "Manajemen Fasilitas Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *Al-Afkar : Jurnal Pendidikan* 11 (2023): 9.

sekolah dan pendidik bervariasi bergantung pada pentingnya setiap faktor tersebut, termasuk sejauh mana konsep dan kebijakan dari kurikulum nasional melekat pada kebutuhan serta kebijakan sekolah.

Implementasi kurikulum nasional yang disarankan dan diakui secara nasional bergantung pada seberapa erat kaitannya serta potensi pengaruhnya. Ketika kurang terkait dan kekuatannya tidak terasa, kecenderungan untuk tidak diterapkan di tingkat lokal menjadi lebih besar. Meskipun kekuatan kebijakan memainkan peran utama dalam mengontrol dan menganalisis jaringan kurikulum, faktor lain juga memiliki peran penting dalam pengaruh kebijakan kurikulum nasional di tingkat sekolah dan lokal.⁶⁴

2) **Standar Proses**

Proses pendidikan menjadi faktor utama dalam kelangsungan proses pengajaran, di mana program pendidikan diterapkan. Ketidakterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang optimal di sebagian besar lembaga pendidikan dapat mengakibatkan penurunan mutu pendidikan. Kualitas dari pelaksanaan proses belajar-mengajar sangat tergantung pada beberapa faktor, terutama pada sarana dan prasarana pendukung seperti fasilitas bangunan, peralatan, serta peran guru beserta lingkungan belajar.

3) **Standar Kompetensi Lulusan**

Kualitas pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat diukur melalui prestasi akademik serta kualitas individu yang lulus dari suatu lembaga pendidikan tertentu. Sementara itu,

⁶⁴ Meni Handayani, "Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA Di Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 01, no. 02 (2016): 14.

evaluasi mutu lembaga pendidikan juga bergantung pada hasil dan pencapaian lulusan yang dihasilkannya. Penilaian terhadap standar kompetensi lulusan didasarkan pada tujuan pendidikan yang telah dirumuskan serta isi dari kurikulum yang disusun. Kesesuaian kurikulum yang mengarah pada kebutuhan riil pasar kerja dapat memastikan kualitas lulusan yang siap untuk terjun ke dalam dunia kerja, terutama jika didukung oleh proses pembelajaran yang optimal.

4) **Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Para pendidik wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi yang diperlukan sebagai penggerak proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta kemampuan untuk mengimplementasikan tujuan-tujuan dalam pendidikan nasional. Kualifikasi akademik ini merujuk pada tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik.

5) **Standar Sarana dan Prasarana**

Setiap lembaga pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang mencakup perlengkapan, peralatan pendidikan, perabotan, materi pendidikan, sumber belajar seperti buku, serta bahan-bahan habis pakai yang diperlukan untuk mendukung kelancaran serta kesinambungan proses pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan juga diwajibkan memiliki fasilitas prasarana seperti lahan, ruang kelas, area administratif, perpustakaan, ruang guru, ruang administrasi, laboratorium, fasilitas kantin, area olahraga, tempat ibadah, dan segala fasilitas lainnya yang diperlukan dalam konteks kegiatan sekolah tersebut.

6) **Standar Pengelolaan**

Standar pengelolaan merujuk pada norma-norma nasional dalam ranah pendidikan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan pendidikan di berbagai tingkatan, seperti satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, maupun tingkat nasional, guna mencapai tujuan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

7) **Standar Pembiayaan**

Pembiayaan dalam pendidikan terbagi menjadi tiga kategori utama: biaya investasi, operasional, dan personal. Biaya investasi pada lembaga pendidikan melibatkan pengeluaran untuk menyediakan sarana serta prasarana, mengembangkan sumber daya manusia, dan modal kerja yang diperlukan. Sementara itu, biaya personal mencakup pengeluaran yang harus ditanggung oleh peserta didik. Biaya operasional di lembaga pendidikan mencakup aspek-aspek seperti gaji pendidik dan tenaga kependidikan beserta tunjangan yang terkait, peralatan pendidikan yang bersifat habis pakai, serta berbagai pengeluaran operasional tidak langsung seperti utilitas (listrik, air), layanan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana, biaya transportasi, pajak, asuransi, dan komponen lainnya.

8) **Standar Penilaian**

Evaluasi pendidikan dalam tingkat pendidikan dasar dan menengah melibatkan tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

- a) Penilaian prestasi belajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik.
- b) Penilaian prestasi belajar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan setempat.

- c) Penilaian prestasi belajar yang dilakukan oleh pemerintah.⁶⁵

Dengan penerapan standar nasional pendidikan, arah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih terperinci. Ketika setiap lembaga pendidikan mampu mencapai atau bahkan melampaui standar nasional tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kualitas lembaga pendidikan tersebut tinggi. Upaya-upaya kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan telah diinisiasi dan diterapkan. Sebagai hasil dari implementasi kebijakan tersebut, akan dievaluasi bagaimana perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Evaluasi terhadap mutu pendidikan akan dilakukan dengan merujuk pada penerapan SNP yang telah diimplementasikan.⁶⁶

Berdasarkan kedelapan Standar Nasional Pendidikan serta Permendiknas yang menguraikan standar-standar tersebut, maka dibentuklah empat sarana akreditasi untuk Sekolah/madrasah yang terdiri dari:

1) Instrumen Akreditasi

Alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengevaluasi kecukupan sekolah/madrasah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dengan hasil yang akan dijadikan dasar dalam menentukan peringkat akreditasi.

2) Panduan Praktis Pengisian Instrumen Akreditasi

⁶⁵ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Cet 1 : Alfabeta, 2011), 42–44.

⁶⁶ Lia Yuliana, “Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 03, no. 02 (2018): 183.

Penjelasan tentang bagaimana instrumen akreditasi diisi dan bagaimana bukti untuk jawaban yang diberikan dalam instrumen tersebut dapat diperlihatkan, baik melalui dokumen, bukti fisik, atau fakta yang harus diserahkan oleh sekolah/madrasah kepada tim assessor saat kunjungan dilakukan.

3) Alat Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi

Daftar pertanyaan dalam format yang berperan sebagai alat cross check (pengecekan lintas) terhadap jawaban yang diberikan oleh sekolah/madrasah.

4) Metode Skoring dan Penilaian Hasil Akreditasi

Panduan mengenai cara untuk mengolah skor hasil akreditasi dengan menggunakan rumus dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

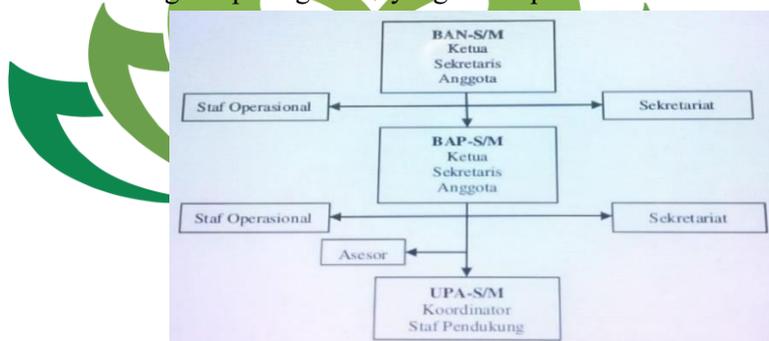
g. Prosedur Akreditasi Sekolah

Proses akreditasi berlangsung melalui serangkaian tahapan yang meliputi:

- 1) Pengusulan permohonan akreditasi yang diajukan oleh lembaga pendidikan
- 2) Proses evaluasi internal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri
- 3) Analisis dan pengolahan data hasil evaluasi internal
- 4) Kunjungan lapangan oleh para asesor untuk melakukan visitasi
- 5) Penetapan dan pengumuman hasil dari proses akreditasi yang telah dilakukan

- 6) Penerbitan sertifikat dan penyusunan laporan akreditasi sebagai bukti hasil dari proses evaluasi tersebut

Penilaian akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh sebuah entitas non-struktural yang dibentuk oleh pemerintah, memiliki otonomi, dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pendidikan Nasional. Sistem kelembagaan akreditasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) dan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M). Jika diperlukan, BAP-S/M dapat membentuk Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah/Madrasah (UPA-S/M) di tingkat Kabupaten/Kota. Struktur organisasi dari lembaga akreditasi sekolah/madrasah dapat dilihat dalam diagram pada gambar yang terlampir di bawah ini:



Gambar 2.1
Struktur Organisasi BAN S/M

Adapun tingkat dan kewenangan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut: (1) badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN-S/M); merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan dan melaksanakan akreditasi S/M. (2) badan Akreditasi Propinsi-Sekolah/Madrasah (BAP-S/M); melaksanakan

akreditasi untuk TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan SLB. (3) unit Pelaksana Akreditasi (UPA) Kabupaten atau Kota; membantu BAP-S/M melaksanakan akreditasi.⁶⁷

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akreditasi

Beberapa faktor yang berdampak terhadap proses akreditasi meliputi:

- 1) Faktor Pendukung Akreditasi
 - a) Kehadiran visi dan misi yang terdefinisi dengan jelas
 - b) Kualitas pengelolaan yang memegang tanggung jawab utama
 - c) Desain kurikulum yang disusun secara efektif
 - d) Partisipasi masyarakat yang memperhatikan pendidikan
 - e) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan memadukan kecukupan.
- 2) Faktor Penghambat Akreditasi
 - a) Ketidakkulusan siswa dalam ujian nasional
 - b) Ketidaksesuaian kualifikasi pada pendidik
 - c) Kekakuan dan kurangnya interaktivitas dalam proses pembelajaran
 - d) Keterbatasan dalam pembiayaan.⁶⁸

i. Penentuan Peringkat Akreditasi

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 087/U/2002 yang mengatur mengenai Akreditasi Sekolah dalam Pasal 16 dan Pasal 17, penilaian peringkat Akreditasi Sekolah dilakukan sebagai berikut:

⁶⁷ Farida Winanda, "Peningkatan Akreditasi Sekolah Modern," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan* 1 (2023): 18.

⁶⁸ Wardi Syafmen, "Analisis Klasifikasi Akreditasi SMA/MA Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," *JURNAL EKSAKTA* 9 (2018): 114, <https://doi.org/10.24036/eksakta/vol19-iss01/116>.

- 1) Hasil dari akreditasi sekolah akan diungkapkan melalui peringkat akreditasi yang diberikan.
- 2) Peringkat akreditasi sekolah terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu A (amat baik), B (baik), dan C (cukup).
- 3) Apabila akreditasi sekolah memperoleh nilai kurang dari C (cukup), maka sekolah tersebut dinyatakan tidak terakreditasi.
- 4) Peringkat akreditasi sekolah memiliki jangka waktu berlaku selama 4 (empat) tahun sejak penetapan peringkat akreditasinya.
- 5) Setiap sekolah diwajibkan untuk mengajukan permohonan ulang sebelum 6 (enam) bulan sebelum masa berlakunya peringkat akreditasi berakhir.
- 6) Sekolah yang ingin menjalani proses akreditasi ulang bisa mengajukan permohonan setidaknya setelah 1 (satu) tahun sejak ditetapkan peringkat akreditasi.
- 7) Jika masa berlaku peringkat akreditasi sekolah telah habis dan telah diajukan permohonan untuk akreditasi ulang, namun belum dilakukan akreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) di tingkat Provinsi atau Kabupaten atau Kota sesuai dengan wewenangnya, maka sekolah tersebut masih akan menggunakan peringkat akreditasi sebelumnya.
- 8) Apabila masa berlaku peringkat akreditasi sekolah telah berakhir dan sekolah tersebut menolak untuk menjalani proses akreditasi ulang oleh BAS Provinsi atau Kabupaten atau Kota sesuai dengan wewenangnya, maka peringkat akreditasi sekolah tersebut dianggap tidak berlaku.⁶⁹

⁶⁹ Yulian Dinihari, "Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah (BAN-S/M)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5 (2021): 93.

j. Dampak terhadap sekolah setelah Pelaksanaan Akreditasi

Pengakuan akreditasi pada lembaga pendidikan memiliki sejumlah keuntungan yang signifikan, di antaranya meliputi:

- 1) Sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan standar mutu pendidikan serta merencanakan perluasan sarana dan prasarana sekolah
- 2) Sebagai masukan yang berharga untuk memberdayakan dan memperbaiki kinerja anggota komunitas sekolah
- 3) Mendorong motivasi untuk secara bertahap meningkatkan kualitas sekolah
- 4) Selain menjadi lembaga pendidikan yang unggul, keberadaan akreditasi juga mendukung dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam segi moral, keuangan, sumber daya manusia, dan profesionalisme.⁷⁰

k. Indikator Pencapaian Akreditasi A

Pengukuran variabel pencapaian akreditasi A dalam penelitian ini meliputi tujuh indikator yang bersumber dari CD Media tentang Komponen Akreditasi menurut Andi Zulfadhli, sebagai berikut:⁷¹

- 1) Standar Isi, yaitu merujuk pada ketersediaan materi kurikulum yang sesuai, relevan, dan komprehensif untuk memastikan bahwa mata pelajaran yang diajarkan mencakup konsep yang penting dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.
- 2) Standar Proses, yaitu berkaitan dengan metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk

⁷⁰ Didin Asopwan, "Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah," *Journal of Education Management & Administration Review* 2 (2018): 268.

⁷¹ Andi Zulfadhli, *Komponen Akreditasi* (Jakarta: CD MEDIA, 2023), 108.

memastikan efektivitas, kesesuaian, dan kualitas dalam penyampaian materi.

- 3) Standar Kompetensi Lulusan, yaitu menyangkut kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 4) Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yaitu merujuk pada kualifikasi, kompetensi, dan ketersediaan tenaga pengajar dan staf pendidikan yang memadai serta berkualitas untuk mendukung proses belajar-mengajar.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana, yaitu merujuk pada luas lahan bangunan, persyaratan keselamatan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.
- 6) Standar Pengelolaan, yaitu berkaitan dengan sistem manajemen sekolah yang efisien, transparan, dan terstruktur dalam mengatur sumber daya, administrasi, dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan.
- 7) Standar Pembiayaan, yaitu menyangkut aspek keuangan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas, termasuk pendanaan untuk fasilitas, program, dan kegiatan pendidikan.
- 8) Standar Penilaian, yaitu merujuk pada proses evaluasi, pengukuran, dan penilaian terhadap pencapaian siswa serta efektivitas metode pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Manajemen Sarana dan Prasarana Mempengaruhi Pencapaian Akreditasi A

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁷²

Akreditasi sekolah/madrasah menurut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah adalah “proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional”. Salah satu program pemerintah yang sedang dilaksanakan sekarang adalah meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Salah satu yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu adalah dengan cara tersedia fasilitas yang memadai. Menurut Engkoswaram bahwa “Fasilitas pendidikan merupakan faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa, guru maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruangan kelas, perumahan guru, penjaga sekolah, dan gedung laboratorium”.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien, dimana sesuai dengan

⁷² Ike Malaya Sinta, “Manajemen Sarana Dan Prasarana,” *Jurnal Islaic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.

standar sarana dan prasarana untuk mendapatkan penilaian di dalam akreditasi sekolah.⁷³ Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Abdul Rouf tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi, dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi.⁷⁴ Dimana dapat dikatakan bahwa Manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga membantu mencapai akreditasi A. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana yang efektif juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan motivasi siswa.

Penelitian oleh Muhsinah Annisa tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar berdasarkan tingkat akreditasi A, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar berdasarkan tingkat akreditasi A.⁷⁵ Dimana dapat dikatakan bahwa Manajemen sarana dan prasarana mempengaruhi pencapaian akreditasi A di sekolah dengan cara mengatur dan mengelola sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah. Sarana dan prasarana yang baik memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga membantu mencapai akreditasi A.

Maka dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pencapaian akreditasi A hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti “Manajemen sarana dan prasarana (X) berpengaruh positif terhadap pencapaian akreditasi A (Y) dengan total pengaruh

⁷³ Khairuddin, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah,” *Jurnal Serambi Ilmu* 17 (2014): 70.

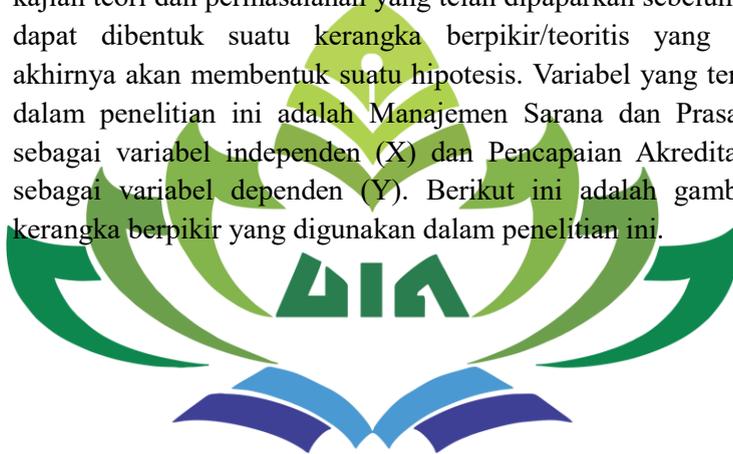
⁷⁴ Abdul Rouf, “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Akreditasi,” *Jurnal Al-Idarah* 2, no. 1 (2023): 9.

⁷⁵ Muhsinah Annisa, “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi A,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016): 145.

sebesar 61,3%. Pengaruh positif ini memiliki arti bahwa semakin besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana maka akan berpengaruh terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi.

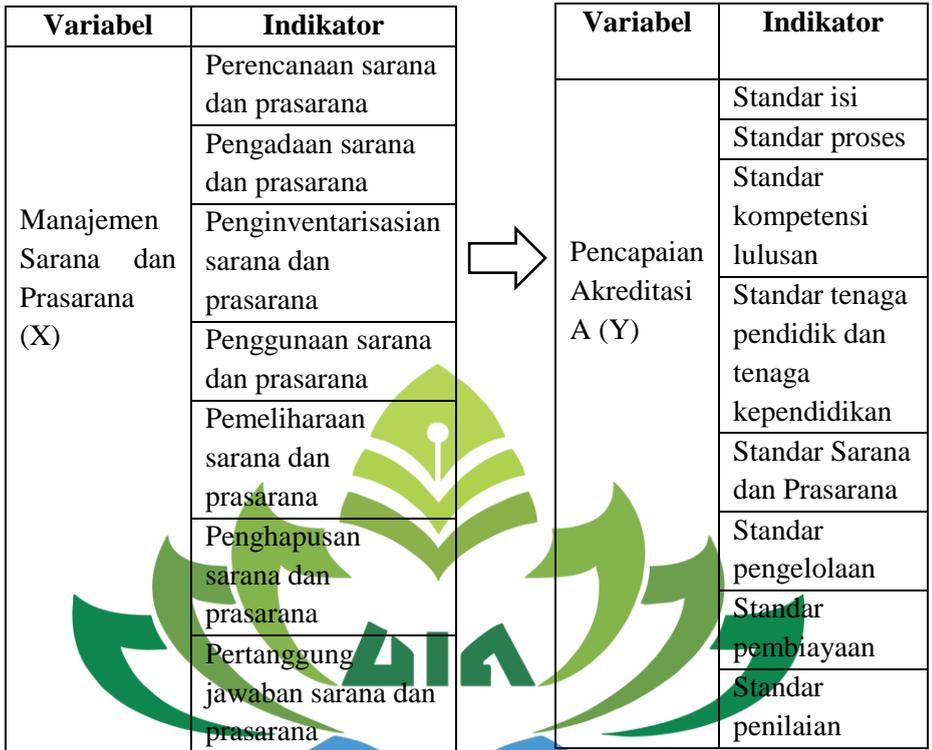
C. Kerangka Berpikir

Dalam buku Bussines Research, Uma Sekaran menguraikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori hubungan dengan berbagai unsur yang diidentifikasi sebagai persoalan penting. Kerangka berpikir merujuk pada suatu representasi atau model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai variabel.⁷⁶ Dari kajian teori dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibentuk suatu kerangka berpikir/teoritis yang pada akhirnya akan membentuk suatu hipotesis. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai variabel independen (X) dan Pencapaian Akreditasi A sebagai variabel dependen (Y). Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



⁷⁶ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018), 75.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁷ Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang tengah diselidiki, yang memerlukan validasi melalui data yang terhimpun. Pada sudut pandang lain, hipotesis dianggap sebagai respons sementara terhadap identifikasi permasalahan dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, hipotesis penelitian berperan sebagai tanggapan awal terhadap identifikasi permasalahan penelitian yang telah diformulasikan dalam bentuk pernyataan.⁷⁸

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan perumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian : Terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi

2. Hipotesis Statistik:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di SMK Negeri 1 Kotabumi.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 26.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 10.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rouf. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Akreditasi." *Jurnal Al-Idarah* 2, no. 1 (2023).
- Abdullah. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pencapaian Akreditasi A Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Kabupaten Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).
- Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*,. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Amos Neolaka. *Metode Penelitian Dan Statistik (Edisi Ke-1)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Andi Zulfadhli. *Komponen Akreditasi*. Jakarta: CD MEDIA, 2023.
- Andreas Ardi Prasetya. "Metode Penelitian 3.1." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan* 1 (2021).
- Anissatul Fajri. "Prosiding Seminar Nasional Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar" 1 (2022).
- Arifin Arifa. "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Sekolah Terhadap Pencapaian Akreditasi Di SMA Negeri 1 Ladongi" 2, no. 2 (2021).
- Asopwan, Didin. "Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah." *Journal of Education Management & Administration Review* 2 (2018).
- Aulia Ar Rakhman Awaludin. "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 16. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>.
- Badarudin. *Hasil Wawancara Di SMK Negeri 1 Kotabumi*. Kotabumi: Tanggal 06 November, 2023.
- Baharudin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*,. Yogyakarta: Ruzz Media, 2012.

- . *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Madia, 2014.
- Deden Hadi Kushendar. “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung” 16, no. 2 (2023).
- Dedi Iskamto. “Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1 (2022).
- Deming. “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 9 (2021).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Dian Amaliyani. “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi Di MAN 1 Makasar.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.
- Diannisa. “Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School.” *Management Analysis Journal* 6, no. 1 (2022).
- dr. Tubagus Djaber Abeng Ellong. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2007).
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Eka Prihatin. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Cet 1 : Alfabeta, 2011.
- Erlyna Septiany. *Hasil Wawancara Di SMK Negeri 1 Kotabumi*. Kotabumi: Tanggal 06 November, 2023.
- Farida Winanda. “Peningkatan Akreditasi Sekolah Modern.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan* 1 (2023).
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.

- George R Terry. *Manajemen Definition*. Jakarta: Perpustakaan Lemhannas RI, 2016.
- Griffin. "Manajemen Fasilitas Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 1 (2019).
- . "Manajemen Fasilitas Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *Al-Afkar : Jurnal Pendidikan* 11 (2023).
- Gulo, Samar Arniati. "Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Medan T.P 2020/2021." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2021).
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Heru Kurniawan. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA), 2022.
- . *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hika Yuspi Sari. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi a Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar." *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2017.
- Hilal Mahmud. *Management Fundamentals*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021.
- <https://Kbbi.Lektur.Id/Pencapaian>
- <https://Tafsiralquran.Id/Tafsir-Surat-an-Nahl-Ayat-68-69>
Keistimewaan-Lebah-Dalam-Al-Quran/
- <https://Tafsirweb.Com/2277-Surat-Al-Anam-Ayat-153>.
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- I Made Yuliara. "Metodologi Penelitian." *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian* 1 (2016).
- Ibid.*
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- . *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

- Ike Malaya Sinta. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Islaic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Ismiyantoi. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Kast & Rosenzweig. "Pengaruh Antara Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi Pada Pendekatan Sistem." *Jurnal Al-Fikrah* 6 (2021).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid Dan Terjemahan*. Surabaya: UD HALIM, 2013.
- Kementrian Agama RI. *AL-MUGHNI Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna*. Bekasi: PT. Citra Mulia Agung, 2018.
- Khafid Muhammad, Baraokah Nur Umi Slamet. "Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Dinamika Pendidikan* 1, no. 1 (2006).
- Khairuddin. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah." *Jurnal Serambi Ilmu* 17 (2014).
- Khikmah, Nur. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3 (2020).
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cet 1 : Alfabeta, 2014.
- Lailatul Azizah. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 74. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>.
- Lia Yuliana. "Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah,." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 03, no. 02 (2018).
- M. Hidayat Ginanjar. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1

- (2023): 109. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>.
- M.Si, Syarbaini Saleh. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Meni Handayani. "Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA Di Provinsi DKI Jakarta,," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 01, no. 02 (2016).
- Muhammad Darwin. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Muhammad Rizaldi Aznan. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMAN 1 KAMPAR." *Journal Cerdas Mahasiswa* 1, no. 10 (2020).
- Muhsinah Annisa. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi A." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016).
- Mulyasa. "Pengaruh Manajemn Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 6 (2021).
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nanang Hasan Susanto. "EDUKASIA ISLAMIKA Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018).
- Nilda Miftahul Janna. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss." *Jurnal Analisis Penelitian* 1 (2022).
- Noviani. "Tinjauan Umum Tentang Akreditasi." *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian* 1 (2013).
- Nurharirah, Siti, and Anne Effane. "Hambatan Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Karimah Tauhid* 1 (2022).
- Peraturan Pemerintah No.19. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2005.

- “Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Pasal 42 Tentang Standar Nasional Pendidikan”.
- Permendikbud No. 59. *Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM)*. Jakarta: CV. Tamita Utama, 2012.
- Prof. Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Putri Isnaeni Kurniawati. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMKN 1 Kasihan Bantul.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 1* (2013).
- Rahmat Hidayat, Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Setiawati, Yulia Ayu. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Yogyakarta.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).
- Shofwatunnida. “Metodologi Penelitian.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan 1* (2008).
- Singgih Santoso. *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Ngawi*, 2015.
- Sri Minarti. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2011.
- Sri Setyaningsih. “Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang” 13, no. 1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*). Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

- . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Banjarmasin: Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Sukmawati. “Metodologi Penelitian.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan 2* (2023).
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadi. “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Yang Efektif Di SMK Pasundan Cijulang.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 2* (2023).
- Sutisna, Nadia Wirdha, and Anne Effane. “Manajemen Sarana Dan Prasarana” 1 (2022).
- Sutjipto. “Manajemen Fasilitas Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Mutiara 6* (2021).
- Syamsuddin. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Idaarah I*, no. 1 (2017).
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Bandung: Cet 1 Alfabeta, 2011.
- Wardi Syafmen. “Analisis Klasifikasi Akreditasi SMA/MA Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.” *JURNAL EKSAKTA 9* (2018). <https://doi.org/10.24036/eksakta/vol19-iss01/116>.
- Winarto Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Teknik Tarsito, 1982.
- www.bphn.go.id. “Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)” 2 (2015).
- Yulian Dinihari. “Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah (BAN-S/M).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan 5* (2021).
- Zohriah, Anis. “Analisis Standar Sarana Dan Prasarana.” *Jurnal Manajemen Pendidikan 1* (2015).
- Zohriah, Anis, Nurul Fika, and Machdum Bachtiar. “Konsep Dasar Menejemen Pendidikan Di Madrasah Aliyah” 06, no. 01 (2023).